

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia adalah sebuah platform yang bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan instrumen derivatif, saham, dan surat utang. Diharapkan kehadiran Bursa Efek Indonesia ini akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hingga tanggal 7 Februari 2023, terdapat 838 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terbagi menjadi 12 sektor, termasuk sektor keuangan dengan subsektor Bank (IDX-IC, 2022).

Sektor perbankan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin maju suatu negara, semakin besar peran yang dimainkan oleh sektor perbankan dalam memenuhi kebutuhan pemerintah dan masyarakat. Undang-Undang No 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berikut gambar yang menunjukkan jumlah perbankan yang menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021.



**Gambar 1. 1**

**Jumlah Perusahaan pada Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021**

*Sumber: idx.co.id (Data diolah Penulis, 2023)*

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan perbankan yang menjadi perusahaan publik, meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2018 dan 2019, terdapat 43 perusahaan, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 45, dan pada tahun 2021 menjadi 46. Setiap perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *go public* wajib memenuhi kriteria dan memiliki performa yang baik. Salah satu indikatornya adalah peningkatan atau penurunan profitabilitas. Jika sebuah perusahaan mengumumkan penurunan profitabilitas atau kerugian, hal ini dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor. Sebaliknya, peningkatan profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut data dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), industri keuangan dan perbankan merupakan sektor yang paling banyak mengalami kerugian akibat *fraud*, dengan persentase sebesar 41,4%. Temuan ini sesuai dengan laporan ACFE yang bernama "*Report to The Nation 2018*", yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menduduki posisi pertama dalam organisasi yang dirugikan akibat kecurangan (ACFE, 2019). Hal ini menunjukkan adanya perusahaan dalam subsektor perbankan yang terlibat dalam kecurangan atau pelanggaran integritas dalam penyusunan laporan keuangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan dengan menggunakan *enterprise risk management* dan *intellectual capital* sebagai variabelnya.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang harus diungkapkan dan bertanggung jawab kepada pihak manajemen mengenai pengelolaan aset pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi perusahaan juga melibatkan penyusunan yang teliti. Dalam proses pembuatannya, laporan keuangan harus disajikan secara jujur dan mengungkapkan fakta sebenarnya kepada pengguna agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Informasi ini penting bagi para pengguna laporan keuangan seperti kreditur, karyawan, investor, pemerintah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi untuk menghindari kesalahan penggunaan. Secara umum, laporan keuangan mencatat

informasi keuangan yang dibuat dalam kurun waktu akuntansi dan mencerminkan kondisi perusahaan dengan sejelas-jelasnya tanpa ada pengecualian (Istiantoro et al., 2017). Terdapat lima bagian laporan keuangan, yaitu neraca, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan.

Integritas dapat dijelaskan sebagai konsep yang berhubungan dengan konsistensi dalam berbagai aspek seperti kegiatan, nilai, langkah, ukuran, prinsip, harapan, dan elemen-elemen lain yang diperoleh. Ketika diterapkan pada laporan keuangan, integritas mencerminkan penyajian yang terstruktur dari informasi keuangan yang konsisten, nilai, metode, dan prinsipnya diungkapkan dengan jujur dalam satu kesatuan laporan. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi para pengguna laporan. Menurut Fikri & Suryani (2020), integritas laporan keuangan merujuk pada laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara faktual, tanpa ada yang disamarkan atau tersembunyi. Ini berarti penyajian yang jujur sehingga pengguna informasi akuntansi dapat mempercayai keandalannya dan tidak mengakibatkan penyesatan bagi mereka. Integritas laporan keuangan memiliki aspek penting didalamnya, yaitu keandalan (*reliability*). Menurut Kieso dan Weygandt (2010:39), suatu laporan keuangan dikatakan memiliki keandalan jika laporan tersebut memenuhi standar yang relevan dengan prinsip akuntansi, dan dapat diterima oleh masyarakat umum. *Reliability* ini menunjukkan sejauh mana informasi akuntansi dapat memberikan konsistensi dan memberikan informasi yang valid kepada para pengguna laporan keuangan. Dengan kata lain, *reliability* mencerminkan kemampuan informasi keuangan untuk diandalkan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan.

Mengacu pada tujuannya, laporan keuangan harus bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks ini, penting bagi laporan keuangan industri yang disajikan untuk memiliki integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan mencerminkan kejujuran dalam penyajian data, akuntabilitas, dan kegunaannya sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Prinsip konservatisme dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa industri memiliki integritas. Menurut *Financial Accounting Statement Board* (FASB) Nomor 2 dalam penelitian yang

dilakukan oleh Savitri (2016), konservatisme merupakan respons yang berhati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada industri, dengan mengakui bahwa risiko dalam bisnis dan ketidakpastian yang mungkin terjadi telah cukup dipertimbangkan. Dalam prinsip konservatisme, beban dan kewajiban diakui sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian tentang hasilnya, tetapi pendapatan dan aset diakui hanya ketika telah yakin bahwa mereka akan diterima (Wulandari et al., 2021).

Menurut prinsip konservatisme, perusahaan harus cenderung mencatat kerugian ketika terdapat ketidakpastian mengenai kerugian yang mungkin terjadi. Sebaliknya, perusahaan tidak perlu mencatat keuntungan jika ada ketidakpastian mengenai keuntungan tersebut. Oleh karena itu, dalam industri, jumlah keuntungan dan nilai aset yang dilaporkan cenderung lebih rendah sebagai tindakan pencegahan. Karakteristik informasi yang mendasari prinsip konservatisme ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tindakan manipulasi dan memastikan integritas dalam penyajian laporan keuangan. Prinsip mengenai pengakuan, pencatatan, dan pengukuran pendapatan juga diatur dalam PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. PSAK 72 mengharuskan entitas untuk mengakui pendapatan dalam lima tahap, yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan saat entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan tersebut (Putri & Sudradjat, 2022).

Menurut Watts (2003) dalam Dwidinda et al. (2017) berpendapat bahwa terdapat tiga sebagai bahan ukur, diantaranya *Earning/Stock Return Measure*, *Earning/Accrual Measure*, dan *Net Assets Measure*. Penelitian ini dalam mengukur integritas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan konservatisme menggunakan *Net Assets Measure* dari model Beaver dan Ryan (2002) dengan rumus membagi harga pasar saham dibagi dengan nilai buku saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin meningkat (Fakhrudin & Sopian Hadiano, 2001). Biasanya, nilai sebuah perusahaan mencerminkan tingkat keyakinan pasar atau investor terhadap prospek masa depan perusahaan tersebut (Soliha & Taswan, 2002). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai tingkat konservatisme

dalam penilaian aset dan kewajiban perusahaan, sehingga peneliti menggunakan model Beaver dan Ryan (2002) sebagai alat untuk mengukur integritas laporan keuangan.

Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan tingkat integritas laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan konservatisme yang dihitung dengan membagikan harga pasar saham dibagi dengan nilai buku saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang dijadikan sampel penelitian oleh penulis pada penelitian ini.

**Tabel 1. 1**

**Hasil Perhitungan Integritas Laporan Keuangan**

No.	Kode Bank	Tahun	ILK
1	AGRO	2018	1,4955
		2019	0,9525
		2020	5,1520
		2021	16,7522
2	AGRS	2018	2,3479
		2019	0,9871
		2020	1,1978
		2021	0,9790
3	ARTO	2018	1,9207
		2019	5,4896
		2020	37,8809
		2021	26,8745
4	BABP	2018	0,7364
		2019	0,8123
		2020	0,8166
		2021	2,3127
5	BACA	2018	1,4283
		2019	1,3794
		2020	1,6209
		2021	0,8869
6	BBCA	2018	4,2242
		2019	4,7464
		2020	4,5182
		2021	4,4363
7	BBHI	2018	2,1265
		2019	1,7449
		2020	5,1120
		2021	63,4225

(lanjutan)

No.	Kode Bank	Tahun	ILK
8	BBKP	2018	0,6132
		2019	0,4370
		2020	0,7913
		2021	0,6680
9	BBMD	2018	1,8278
		2019	3,2904
		2020	1,5302
		2021	1,9069
10	BBNI	2018	1,4868
		2019	1,1711
		2020	1,0202
		2021	0,9949
11	BBRI	2018	2,4366
		2019	2,5994
		2020	2,2415
		2021	2,1348
12	BBTN	2018	1,1283
		2019	0,9419
		2020	0,9139
		2021	0,8558
13	BBYB	2018	2,4352
		2019	1,8318
		2020	2,1540
		2021	8,4888
14	BCIC	2018	3,4265
		2019	2,6917
		2020	4,8561
		2021	1,0953
15	BDMN	2018	1,7254
		2019	0,8500
		2020	0,7043
		2021	0,5095
16	BEKS	2018	4,5766
		2019	5,7748
		2020	0,3550
		2021	1,4663
17	BGTG	2018	0,8137
		2019	0,6470
		2020	0,7260
		2021	1,2689

(lanjutan)

No.	Kode Bank	Tahun	ILK
18	BINA	2018	3,1360
		2019	3,9823
		2020	3,2055
		2021	9,5297
19	BJBR	2018	1,7872
		2019	0,9681
		2020	1,2702
		2021	1,0039
20	BJTM	2018	1,2199
		2019	1,0692
		2020	1,0281
		2021	1,0322
21	BKSW	2018	0,7881
		2019	0,7766
		2020	0,5268
		2021	0,9745
22	BMAS	2018	1,3618
		2019	1,2944
		2020	1,4729
		2021	5,7168
23	BMRI	2018	1,8608
		2019	1,7134
		2020	1,4419
		2021	1,4760
24	BNBA	2018	0,4296
		2019	0,5094
		2020	0,5785
		2021	4,0207
25	BNGA	2018	0,5810
		2019	0,5602
		2020	0,6091
		2021	0,5590
26	BNII	2018	0,6257
		2019	0,5884
		2020	8,9251
		2021	0,8809
27	BNLI	2018	0,7744
		2019	1,4758
		2020	2,4148
		2021	1,5169

(lanjutan)

No.	Kode Bank	Tahun	ILK
28	BRIS	2018	1,0148
		2019	0,6302
		2020	1,0245
		2021	2,9268
29	BSIM	2018	1,7420
		2019	1,4956
		2020	1,4394
		2021	2,3206
30	BSWD	2018	2,1504
		2019	2,0896
		2020	1,7901
		2021	1,2039
31	BTPN	2018	1,0715
		2019	0,8415
		2020	0,7688
		2021	0,5918
32	BTPS	2018	3,4597
		2019	6,0706
		2020	4,9141
		2021	3,8872
33	DNAR	2018	0,4243
		2019	1,0171
		2020	0,7932
		2021	1,3545
34	INPC	2018	0,2114
		2019	0,2124
		2020	0,3062
		2021	0,6496
35	MAYA	2018	4,1108
		2019	4,9873
		2020	4,0068
		2021	0,5531
36	MCOR	2018	0,9236
		2019	0,7676
		2020	0,8760
		2021	0,7233
37	MEGA	2018	2,4758
		2019	2,8453
		2020	2,7261
		2021	3,0519

(lanjutan)

No.	Kode Bank	Tahun	ILK
38	NISP	2018	0,8031
		2019	0,7008
		2020	0,6308
		2021	0,4755
39	NOBU	2018	3,1879
		2019	2,7426
		2020	2,4090
		2021	1,8517
40	PNBN	2018	1,4684
		2019	1,6200
		2020	1,2248
		2021	0,8573
41	PNBS	2018	0,7108
		2019	0,6999
		2020	1,0340
		2021	1,4332
42	SDRA	2018	0,8640
		2019	0,7876
		2020	0,6698
		2021	0,5230

*Sumber : Data diolah Penulis (2023)*

Berdasarkan Tabel 1.1 perhitungan yang dilakukan peneliti, Bank Harda Internasional Tbk. (BBHI) memiliki nilai rata-rata integritas laporan keuangan tertinggi selama periode 2018-2021 yaitu sebesar 18,1014. Sedangkan salah satu perusahaan yang memiliki nilai rata-rata integritas laporan keuangan yang kecil selama periode 2018-2021 adalah Bank Bukopin Tbk. (BBKP) yaitu sebesar 0,6273. Hal tersebut terjadi dikarenakan Bank Bukopin Tbk. (BBKP) diduga melakukan manipulasi data kartu kredit. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh CNBC Indonesia dari sumber yang mengetahui masalah ini, pengubahan data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang mengalami pengubahan cukup besar, yakni lebih dari 100.000 kartu, sehingga mengakibatkan perubahan yang tidak semestinya dalam posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin. Bank Bukopin mengubah laporan laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 Miliar dari sebelumnya Rp 1,08 Triliun. Penurunan terbesar terjadi

pada pendapatan provisi dan komisi yang berasal dari kartu kredit. Pendapatan ini menurun dari Rp 1,060 Miliar menjadi Rp 317,88 Miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga dilakukan pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian akibat penurunan nilai dari debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian akibat penurunan nilai pada aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 Miliar menjadi Rp 797,65 Miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat sebesar Rp 148,6 Miliar. Sebelum otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin telah mengalami "hukuman" akibat insiden ini. Bank Bukopin melakukan revisi penurunan ekuitas sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir tahun 2016 dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan ini terjadi karena revisi turun saldo laba sebesar Rp 2,62 Triliun menjadi Rp 5,52 Triliun, karena laporan laba sebelumnya tidak benar (Banjarnahor, 2018).

Setelah laporan keuangan perusahaan diumumkan pada tanggal 25 April 2018, harga saham perusahaan ini terus turun dari sebelumnya berada di kisaran Rp 500 menjadi Rp 428 per saham (Hidayat, 2018). Kasus modifikasi laporan keuangan yang mencakup penurunan laba bersih dan pendapatan komisi yang sebelumnya dilaporkan secara tidak benar telah mengurangi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan Bank Bukopin. Hal tersebut mengakibatkan penurunan nilai saham, karena investor kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang stabil. Kasus pada Bank Bukopin juga mengakibatkan volatilitas yang lebih tinggi pada harga saham Bank Bukopin. Investor mungkin akan menghindari saham bank tersebut atau menjualnya, karena mereka mungkin menganggapnya sebagai investasi yang lebih berisiko.

Kemudian, fenomena kedua terjadi di Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) yang memiliki nilai rata-rata integritas laporan keuangan selama periode 2018-2021 sebesar 0,9599. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) melakukan manipulasi laporan keuangan (*window dressing*) dengan cara menjual kredit yang bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) dan memberikan kredit kepada PPA terkait dengan penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara juga terbukti memberikan kredit sebesar Rp 100 miliar dan tambahan kredit sebesar Rp 200 miliar kepada PT Batam Island Marina (Safitri, 2020). Hal ini membuktikan bahwa Bank Tabungan Negara terlibat

dalam tindakan kecurangan atau melanggar integritas dalam menyusun laporan keuangan. Kasus seperti ini dapat merusak kepercayaan investor terhadap Bank Tabungan Negara. Ketika investor merasa bahwa laporan keuangan bank tidak dapat diandalkan, mereka cenderung menjauhi saham bank tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan atas saham BTN dan, akibatnya, penurunan harga saham. Kemudian, saham Bank Tabungan Negara mungkin dianggap sebagai investasi yang lebih berisiko karena kasus ini mengungkapkan praktik-praktik yang tidak etis dalam pelaporan keuangan. Dampaknya bisa menjadi volatilitas harga saham yang lebih tinggi dan minat yang lebih rendah dari investor.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan, jelas terlihat bahwa terjadi manipulasi informasi akuntansi dengan cara menyembunyikan sebagian hutang-hutang perusahaan (*understate*) dan melakukan *window dressing* laporan keuangan sehingga terdapat pelanggaran integritas dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Ini berarti PT Bank Bukopin Tbk dan Bank Tabungan Negara tidak mengikuti prinsip konservatisme, yang berarti kegagalan dalam mempertahankan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan dan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan risiko usaha yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat meminimalisir risiko di masa depan dan juga mengakibatkan adanya tindakan kecurangan, termasuk kecurangan dalam laporan keuangan yang mengurangi integritas laporan keuangan perusahaan. *Intellectual capital* dapat menjadi faktor penyebab fenomena di PT Bank Bukopin Tbk dan Bank Tabungan Negara, di mana laporan keuangan tidak disajikan dengan integritas, hal ini dilakukan agar laporan keuangan terlihat baik dan meningkatkan reputasi perusahaan. Dalam fenomena ini juga menunjukkan bahwa setiap perusahaan perlu memperhatikan kinerja dan kualitas auditor sebagai orang yang memiliki kualifikasi khusus dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan dan kegiatan organisasi.

Risiko adalah hasil yang mungkin terjadi secara tidak pasti selama suatu proses berlangsung. Pada situasi tertentu, dapat terlihat adanya kelemahan dalam proses pengelolaan risiko yang menyebabkan kegagalan dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Karena hal ini, pemerintah didorong untuk mengusulkan peningkatan

dalam tata kelola perusahaan dengan fokus pada pengelolaan risiko sistematis. Pengambilan risiko merupakan bagian alami yang harus dihadapi baik dalam skala individu maupun organisasi dalam menjalani kehidupan yang produktif (Farida et al., 2019). *Enterprise risk management* diharapkan dapat mengarahkan perusahaan menuju masa depan yang lebih baik dan menghadapi tantangan yang dihadapi perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Selain itu, *enterprise risk management* juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan masalah dan risiko yang signifikan, sehingga kepercayaan mitra bisnis, investor, dan konsumen terhadap perusahaan meningkat. Implementasi *enterprise risk management* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan manajemen perusahaan dalam menghadapi ketidakstabilan pasar dan faktor eksternal, serta meningkatkan strategi pengelolaan risiko yang berkualitas sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam bisnis dan operasionalnya. Pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko finansial serta kompleksitas perusahaan. Pengungkapan *enterprise risk management* adalah informasi tentang pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan, baik secara finansial maupun nonfinansial. Keberadaan *enterprise risk management* memiliki dampak positif bagi perusahaan. *Enterprise risk management* dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko agar tetap berada dalam tingkat risiko yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Madu & Hassan (2021), menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fatiha & Triyanto (2021) dan Supandi & Suryani (2020), menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Intellectual capital* dalam suatu perusahaan merujuk pada aset yang tidak berwujud dan tidak terkait dengan nilai moneter yang dapat diidentifikasi, dan tidak memiliki bentuk fisik yang digunakan untuk produksi atau pengiriman barang atau jasa. *Intellectual capital* ini dapat disewakan kepada pihak lain atau berfungsi untuk

tujuan manajemen (Prabowo & Suzan, 2021). Menurut Sopiah dan Sangadji (2018), ada tiga jenis *intellectual capital*. Pertama, *Structural Capital* (SC) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi yang dihasilkan oleh individu atau kelompok selama proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Kedua, *Human Capital* (HC) adalah kemampuan, bakat, keterampilan, dan kapabilitas setiap individu dalam perusahaan untuk memecahkan masalah dan mencari solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Ketiga, *Customer Capital* (CC) adalah hubungan erat dan harmonis antara perusahaan dan pelanggan yang berkolaborasi dengan perusahaan. Keberadaan *intellectual capital* yang efektif akan memiliki dampak positif pada pelaporan keuangan perusahaan (Fauziah & Panggabean, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Putra (2022), Palebangan & Majidah (2021), dan Febrilyantri (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mashuri et al. (2023) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, masih ada penelitian yang berbeda mengenai integritas laporan keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, bank diharuskan menerapkan manajemen risiko. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang akan diterapkan dalam perusahaan subsektor perbankan Indonesia mengacu pada rekomendasi dari *Bank for International Settlements* melalui *Basel Committee on Banking Supervision*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di subsektor perbankan yang wajib menerapkan manajemen risiko. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan harus memiliki integritas karena informasi yang terdapat di dalamnya dapat membantu investor dan

calon investor dalam membuat keputusan ekonomi dan juga memberikan pemahaman kepada pengguna tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan dapat dianggap memiliki integritas jika disajikan secara lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dijelaskan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah *enterprise risk management* dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah *enterprise risk management* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah *intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *enterprise risk management* dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *enterprise risk management* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

4. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tambahan khususnya yang berkaitan tentang integritas laporan keuangan, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi integritas laporan keuangan, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- 1) Bagi Investor.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan serta dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan yang akan ditentukan oleh calon investor.

- 2) Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan agar mampu menjaga integritas dari laporan keuangan yang disajikan sehingga mendapat kepercayaan dari calon investor.

## **1.6 Sistematika Tugas Akhir**

Perumusan sistematika penulisan proposal skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir mengenai *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan.

## **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan serta tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

## **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, jenis penelitian, variabel operasional *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan integritas laporan keuangan, tahapan penelitian, populasi & sampel penelitian, akumulasi data, jenis data, dilanjutkan dengan teknik analisis data, terakhir melakukan pengujian hipotesis penelitian.

## **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan keadaan sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian mengenai *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian mengenai *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

**HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN**